

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting pada balita, yang ditandai dengan pertumbuhan terhambat dan tidak sesuai dengan usia, merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi jutaan anak-anak diseluruh dunia termasuk Indonesia. Prevalensi stunting yang tinggi dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, perkembangan dan produktivitas anak dimasa depan.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 30,8% (Satriawan, 2018). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan angka prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 19,2% pada tahun 2022. Walaupun belum sampai menyentuh target tahunan, target dan capaian prevalensi di Jawa Tumur dari tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami peningkatan.

Menurut (Rose Yulistyowati dkk., 2019) faktor-faktor penyebab masalah gizi pada balita terbagi menjadi 2 faktor yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Asupan makanan yang tidak adekuat, kurangnya asupan energi dan protein serta beberapa zat gizi mikro, dan adanya penyakit infeksi termasuk dalam faktor langsung penyebab terjadinya. Sedangkan untuk faktor tidak langsung salah satunya yaitu pengetahuan gizi orang tua, pendidikan orang tua, pola asuh ibu terhadap balita, pendapatan orang tua, distribusi makanan serta besar keluarga.

Tingkat konsumsi zat gizi yang tidak adekuat dipengaruhi oleh pola asuh ibu yang dapat mempengaruhi praktik pemberian makan yang kurang tepat. Menurut Soekirman (2000) dalam Munawaroh (2015), pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. selain pemberian makan yang kurang tepat, pengetahuan ibu juga mempengaruhi status gizi pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputri dkk., 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita usia 6-24 bulan.

Pendampingan gizi adalah kegiatan dukungan dan layanan bagi keluarga agar dapat mencegah dan mengatasi masalah gizi anggota keluarganya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi angka balita stunting serta menambah pengetahuan ibu balita stunting agar memiliki praktik pemberian makan yang lebih baik (Siswanti dkk., 2016).

Dengan melakukan pendampingan keluarga melalui edukasi gizi dan pemberian rekomendasi resep makanan tinggi protein hewani, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penurunan prevalensi stunting pada balita.

B. Rumusan Masalah

Apakah dengan pendampingan gizi melalui edukasi dan pemberian rekomendasi resep makanan tinggi protein hewani dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi (energi dan protein) serta berat badan pada balita stunting di Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil pendampingan gizi melalui edukasi dan pemberian rekomendasi resep makanan tinggi protein hewani terhadap pengetahuan ibu, tingkat konsumsi (energi dan protein) serta perubahan berat badan balita stunting di Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui adanya perubahan pengetahuan ibu balita stunting setelah dilakukan pendampingan gizi.
2. Mengetahui adanya perubahan tingkat konsumsi energi pada balita stunting setelah dilakukan pendampingan gizi.
3. Mengetahui adanya perubahan tingkat konsumsi protein pada balita stunting setelah dilakukan pendampingan gizi.
4. Mengetahui adanya perubahan berat badan balita stunting setelah dilakukan pendampingan gizi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada keluarga khususnya ibu tentang pentingnya pengetahuan gizi dalam pemberian makan yang tepat dalam menangani permasalahan stunting pada balita.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi institusi terkait program edukasi gizi yang dilaksanakan. Sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta menyesuaikan strategi edukasi gizi yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tentang perbedaan pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi (energi dan protein) pada balita stunting usia 6-59 bulan setelah diberikan edukasi gizi dan rekomendasi resep makanan tinggi protein hewani.